

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Jadi, penelitian kuantitatif adalah metode analisis dengan melakukan perhitungan terhadap data-data yang bersifat pembuktian dari masalah (Sugiyono, 2013, hlm. 33).

Penggunaan metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran melalui perhitungan dari data-data yang diperoleh mengenai Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Investment (ROI)* di Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar pada Periode 2013-2017 di Bursa Efek Indonesia.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Pada Periode 5 tahun mulai tahun 2013-2017 di perusahaan *Food and Beverages*. Dipilih BEI, karena BEI merupakan Bursa Efek Pertama yang ada di Indonesia dan memiliki data yang lengkap.

C. Data dan Sumber Data

Data yang dijadikan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti hanya memerlukan data atau dokumen berupa laporan keuangan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahunan per 31 desember yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 pada website <http://www.idx.co.id>.

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus di penuhi sebagai sampel (Subagyo, 1997, hlm. 31).

Tabel 3.2

Daftar perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Saham
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
12	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
17	STTP	PT Siantar Top Tbk
18	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.idxlama.co.id (Sub sektor makanan dan minuman diperbaharui 31-Des-2017)

Berdasarkan hal tersebut peneliti menetapkan 8 Perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Adapun kriteria yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan berkategori saham syariah
3. Perusahaan yang selalu mengungkapkan secara lengkap data-data yang berhubungan dengan variabel peneliti.

Tabel berikut merupakan tabel penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah di tentukan di atas :

Tabel 3.3
Penentuan Sampel

No	Karakteristik Sampel	Jumlah
1	Total Populasi	18
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2013-2017	(0)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan saham syariah	(8)
4	Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap	(2)
	Jumlah dan sampel	8

Sumber : www.idxlama.co.id/ (data diolah tahun 2018)

Tabel 3.4
Perusahaan yang menjadi sampel

No	Kode Saham	Nama Saham
1	AISA	PTTiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ICBP	PTIndofood ICBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	PTIndofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	PTMayora Indah Tbk
5	ULTJ	PTUltrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
6	PSDN	PTPrashida Aneka Niaga Tbk
7	ROTI	PTNippon Indosari Corporindo Tbk
8	SKBM	PTSekar Bumi Tbk

Sumber : www.idxlama.co.id/ (data diolah tahun 2018)

E. Teknik Analisis dan Pengelolaan Data

1. Teknik Pengelolaan Data

Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan tinjauan langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian, dengan cara:

- a. Observasi, adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan serta secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan tidak langsung (Tika, 2005, hlm. 44).

Dalam Penelitian ini digunakan observasi tidak langsung, yakni dengan membuka dan mendownload objek diwebsite yang diteliti yaitu <http://www.idx.co.id>

- b. Dokumentasi, adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian.

2. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif atau sering disebut kuantitatif deskriptif yang diterapkan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, untuk menganalisis datanya biasanya menggunakan alat bantu yang disebut statistik (Abdullah, 2015, hlm. 280).

Sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut, seperti korelasi, regresi, dan sebagainya. Perlu dilakukan beberapa pengujian yang disebut asumsi klasik agar kondisi estimator linear tidak bias yang terbaik (Best Linear Unbias Estimator/ BLUE). Kondisi tidak bias ini dapat diuji dengan asumsi klasik (Siswano, 2015, hlm. 81).

Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; pengujian asumsi klasik, uji hipotesis, koefisien determinan serta pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS 22 *for windows*, lebih jelas dibahas sebagai berikut : (Sujarweni, 2015, hlm. 45)

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, heterokedastistas, dan autokorelasi pada model regresi. Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data berdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, hasil

analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*best linear unbiased estimator*) (Priyatno, 2014, hlm. 89).

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Pengujian asumsi klasik ini terdiri :

1) Uji Normalitas

untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tersebut variabel *dependent*, variabel *independent*, atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Syarat untuk mendapatkan model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel akan mengakibatkan korelasi yang kuat. Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Untuk mendeteksi adanya

multikolinearitas, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas (Sujarweni, 2015, hlm. 185).

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika: (Sujarweni, 2015.186-187)

- a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- b) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
- c) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d) Penyebaran titik;titik data tidak berpola

Heteroskedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data cross section dari pada time series. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data time series bebas dari heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai Durbin-Watson atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

b. Uji Hipotesis

1) Pengujian secara parsial atau individu dengan t-test

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan t dengan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis teruji yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2) Pengujian secara bersama-sama atau simultan dengan f-test.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dapat dilakukan dengan melaluipengamatan nilai signifikansi f pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai f dengan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

a) Jika signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya 60 adalah antara nol sampai dengan

satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*timeseries*) biasanya mempunyai data koefisien determinasi tinggi.